

## **Pengaruh *Preventing* Dan Ajaran *Tri Pantangan* Terhadap Kecenderungan Berperilaku Curang**

**Dewi Kusuma Wardani<sup>1</sup>; Deazilva Ian Herlicia<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>d3wikusuma@gmail.com; <sup>2</sup>dheanew128@gmail.com

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

**Abstract** : *The purpose of this study is to ascertain the impact of prevention and tri pantangan teachings on the tendency of dishonest behavior. Research of this kind is quantitative. By giving out surveys to students at Yogyakarta's Tamansiswa University, primary data are collected. Convenience sampling is the sample method employed, while IBM SPSS Statistics 20 is used to analyze the data. Data was gathered by sending pupils access to Google forms via the Whatsapp messaging service. One hundred surveys were processed in total. The findings of this study demonstrate that tri pantangan lessons and prevention have a major impact on the tendency of dishonest behavior, while prevention has the opposite effect. The tri pantangan's teachings have an adverse effect on the the tendency of dishonest behavior.*

**Keywords** : *preventing; tri pantangan teachings; the tendency of dishonest behavior.*

### **PENDAHULUAN**

Sebagian besar kualitas sumber daya manusia yang mendukung pembangunan bangsa diukur dari seberapa baik pencapaian prestasi pendidikan, namun faktanya menunjukkan bahwa prestasi mahasiswa berupa hasil menyontek yang dilakukan secara teratur dan hanya sebagian kecil mahasiswa yang tidak pernah menyontek. (Fuad, 2015). Perguruan tinggi diharapkan menjadi model untuk membentuk dan mendukung mahasiswa menjadi pribadi yang berintelektual lebih baik (Fakhrudin *et al.*, 2014). Pada saat lulusan perguruan tinggi memasuki dunia kerja, jika perilaku negatif tidak dibenahi, maka akan menjadi kejahatan di tempat kerjanya.

Muharromah *et al.*, (2018), menyatakan bahwa salah satu faktor yang menjadi penyebab mahasiswa mencontek dalam ujian atau tugas adalah kebiasaan atau perilaku yang sudah lama dipraktikkan dan sulit untuk dihilangkan, karena terbiasa mencontek, sehingga terus berlanjut terlepas dari norma dan aturan tentang larangan menyontek di akademik. Wardani dan Wahyuningtyas (2018) menyatakan bahwa kecurangan seringkali ditemukan. Menurut Hakim (2015), kecurangan

adalah ketidakjujuran dan melanggar peraturan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kecurangan dapat terjadi dalam berbagai lingkungan, termasuk lingkungan akademik. Ketidakjujuran akademik (*academic dishonesty*) adalah perilaku yang menguntungkan siswa secara tidak adil, antara lain menyontek, plagiarisme, mencuri, dan memalsukan catatan akademik (Sagoro, 2013).

Fenomena paling umum, terkait dengan kecurangan, yang dilakukan mahasiswa adalah plagiarisme. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 75 file mahasiswa yang menggunakan program deteksi plagiarisme Turnitin dari Agustus 2019 hingga Oktober 2020, terdapat 27 file mendapatkan skor Turnitin antara 30% hingga 83%. (Mawarti *et al.*, 2021). Penelitian lain menyebutkan bahwa terdapat 422 mahasiswa Universitas Negeri yang melakukan plagiat (Arista and Listyani, 2015). Jumlah *plagiarism* semakin naik seiring dengan pembelajaran secara online selama pandemi Covid-19.

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi perilaku curang adalah *preventing*. *Preventing* adalah suatu proses, cara, tindakan untuk mencegah atau mencegah terjadinya sesuatu (Partana, 2018). *Preventing* dapat dikatakan adalah bahwa upaya telah dilakukan sebelum pelanggaran terjadi (Harahap, 2020). Tindakan pencegahan merupakan langkah awal yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Tindakan pencegahan untuk meminimalkan dan mencegah penyalahgunaan melalui *whistleblowing system* (Wardani et al., 2021). Pencegahan perilaku curang mahasiswa dapat berupa pengawasan dari orang tua dan peran dosen atau pendidik yang tepat (Sagoro, 2013). Semakin baik pencegahan dilakukan, maka dapat mengurangi perilaku curang pada mahasiswa.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Fuad (2015), yang menunjukkan bahwa *preventing* berpengaruh secara negatif terhadap perilaku curang mahasiswa. Hal itu berbanding terbalik dengan hasil penelitian Muharromah et al., (2018), yang menunjukkan bahwa *preventing* berpengaruh secara positif terhadap perilaku curang mahasiswa.

Faktor lain yang mempengaruhi penipuan adalah ajaran tri pantangan. Ajaran tri pantangan merupakan ajaran Ki Hadjar Dewantara. Ajaran itu mengharuskan

orang untuk menahan diri dari penyalahgunaan kekuasaan atau wewenang, menahan diri dari penyalahgunaan keuangan, dan menahan diri dari melanggar kesusilaan atau kesesilaan (Wahyuningsih, 2014). Konsep *tri pantangan* dapat di aplikasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga akan menjadi bangsa yang bermartabat, adil, makmur, sejahtera, tentram dan damai (Solikah, 2022). Ajaran *tri pantangan* tamansiswa dapat dijadikan sebagai upaya untuk meminimalisir perilaku curang yang terjadi pada mahasiswa di perguruan tinggi. Upaya dapat dilakukan dengan membentuk karakter mahasiswa yang jujur dan taat terhadap larangan yang berlaku. Ajaran *tri pantangan* dapat memberikan pemahaman mengenai buruknya perilaku curang bagi mahasiswa. Perilaku curang tidak akan terjadi jika mahasiswa mampu memahami betul ajaran *tri pantangan* bahwa sebagai calon lulusan sarjana akuntansi seharusnya tidak melakukan penyalahgunaan kekuasaan, keuangan, dan kesesilaan. Semakin baik penerapan ajaran *tri pantangan* maka dapat mengurangi perilaku curang mahasiswa.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wijayanti, (2018) bahwa pendidikan anti korupsi diterapkan dengan ajaran *tri pantangan*. Sementara, penelitian yang dilakukan oleh Waharjani, (2015) menyebutkan bahwa dalam pendidikan pondok asrama tamansiswa untuk setiap tugas kepemimpinan menerapkan ajaran *tri pantangan*.

Berdasarkan uraian di atas maupun perbedaan dari masing-masing hasil penelitian sebelumnya, perilaku menyontek tetap menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pencegahan dapat diterapkan untuk mengurangi berbagai perilaku kecurangan akademik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel independen yaitu *preventing* dan ajaran *tri pantangan*. Ajaran *tri pantangan* merupakan salah satu ajaran Tamansiswa. Ajaran tamansiswa ini merupakan ajaran yang berasal dari Indonesia dan sangat sesuai dengan kondisi dan budaya masyarakat di Indonesia, sehingga sangat penting untuk diteliti. Harapannya, hasil penelitian terkait ajaran tamansiswa ini dapat menjadi referensi bagi pengembang kurikulum pendidikan, terutama terkait pengelolaan keuangan (Wardani and Ice, 2022; Wardani, Prihatni and Wulandari, 2022a).

Terdapat 2 masalah yang dijawab dalam penelitian ini. Pertama, apakah *preventing* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan berperilaku curang. Kedua, apakah ajaran *tri pantangan* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan berperilaku curang. Terdapat 2 tujuan dalam penelitian ini. Pertama, untuk membuktikan apakah *preventing* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan berperilaku curang. Kedua, untuk membuktikan apakah ajaran *tri pantangan* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan berperilaku curang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Fraud Diamond Theory***

*Fraud diamond theory* adalah teori kelanjutan dari teori *fraud triangle theory*. *Fraud triangle theory* Artani & Wetra, (2017) adalah konsep yang dicetuskan oleh Cressey (1950) sebagai faktor-faktor yang mendasari perilaku menipu, terdiri dari tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Tekanan adalah keinginan untuk melakukan kecurangan, karena adanya tekanan dari pihak internal maupun eksternal (Ristianingsih, 2017). Peluang adalah kemampuan seseorang untuk melakukan kecurangan akademik, baik disengaja maupun tidak disengaja (Munirah and Nurkhin, 2018). Rasionalisasi (*rationalization*) adalah upaya membenarkan atas tindakan yang mengandung kecurangan (Rahmawati and Susilawati, 2018). Terdapat faktor keempat yang dapat digunakan untuk mendeteksi *fraud*, yaitu kemampuan (*capability*) (Imelda, Wirianata and Suryani, 2020). Kemampuan (*capability*) adalah sifat-sifat yang terdapat dalam pribadi pelaku kecurangan (Zamzam, Mahdi and Ansar, 2017).

### **Kecenderungan Berperilaku Curang**

*Fraud* adalah penipuan yang disengaja yang menimbulkan kerugian tanpa sepengetahuan pihak dan memberikan keuntungan bagi pelaku penipuan. (Iqbal, 2010). Perilaku kecurangan akademik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu cara mahasiswa merasionalisasi ketidakjujuran akademik dan persepsi adanya peluang untuk melakukan kecurangan akademik (Fitriana and Baridwan, 2012). Berbagai alasan dijadikan sebagai dasar seseorang melakukan ketidakjujuran akademik (Nugroho, 2015). Ada banyak jenis perilaku kecurangan akademik, yaitu

menggunakan informasi, menawarkan bantuan kepada orang lain, plagiarisme dan berbagai perilaku yang tidak boleh dilakukan (Salong, 2020). Salah satu cara efektif untuk mendeteksi penipuan atau pelanggaran adalah dengan menerapkan *whistleblowing* (Wardani & Ngara, 2022).

### ***Preventing***

*Preventing* (pencegahan) adalah suatu proses dan prosedur yang bertujuan untuk membuat jera pelaku dalam melakukan kecurangan (Iqbal, 2010). Berbagai cara dalam pencegahan kecurangan akademik di kalangan mahasiswa yaitu dengan menjelaskan kecurangan akademik dan sanksi bagi kecurangan, memperketat pengawasan, peringatan tentang akibat dan kerugian dari kecurangan, memperingatkan penipu dan menjatuhkan hukuman yang berat, menyadarkan semua orang tentang kecurangan. tindakan yang salah dan merugikan diri sendiri serta menekankan bahwa orang lain mungkin tidak percaya pada kemampuannya sendiri (Purnamasari, 2014). Kecurangan akademik dapat berhasil dicegah, jika mahasiswa, dosen, dan institusi pendidikan dapat bekerja sama dengan baik dan secara kolektif berkomitmen untuk mencegah kecurangan akademik. (Sagoro, 2013).

### ***Ajaran Tri Pantangan***

Ajaran *tri pantangan* adalah salah satu ajaran tamansiswa yang terdiri dari pantang penyalahgunaan kekuasaan, pantang penyalahgunaan keuangan dan pantang penyalahgunaan kesusilaan (Wahyuningsih, 2014). Pantang menyalahgunaan kekuasaan artinya orang yang memiliki kekuasaan atau wewenang atau jabatan tidak boleh menyalahgunakan jabatannya untuk berperilaku tidak jujur. Pantang menyalahgunakan keuangan, yang berarti penyalahgunaan uang untuk keuntungan pribadi, seperti korupsi dan penyuapan, tidak diperbolehkan. Pantang menyalahgunakan kesusilaan, artinya orang yang berakhlak mulia harus menjunjung tinggi standar kehidupan, salah satunya adalah standar kesusilaan. (Wijayanti, 2018).

### **Penelitian Sebelumnya**

#### **Pengaruh *Preventing* Terhadap Kecenderungan Berperilaku Curang**

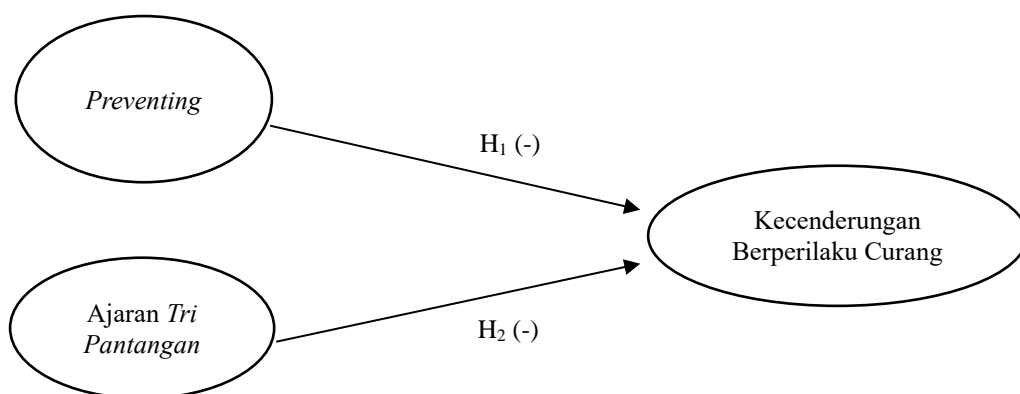
Pencegahan perilaku ketidakjujuran akademik adalah salah satu bentuk penanggulangan perilaku yang sangat penting untuk dilakukan (Qudsyi, Sholeh and Afsari, 2018). *Preventing* (pencegahan) kecurangan harus direncanakan sedemikian rupa sehingga kecurangan yang dilakukan oleh seseorang dapat diminimalisir (Pelawi, 2020). Pencegahan dan pendeteksian perilaku kecurangan akademik harus direncanakan sebelum membuat sistem evaluasi (Damayanti, 2018). Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan adalah penerapan moralitas pada setiap individu mahasiswa. Seseorang yang bermoralitas tinggi kemungkinan untuk berbuat kecurangan akan semakin kecil (Kartadjumena and Indriyati, 2021).

### **Pengaruh Ajaran *Tri Pantangan* Terhadap Kecenderungan Berperilaku Curang**

Salah satu ajaran yang dapat dijadikan pedoman hidup adalah ajaran *tri pantangan* yang terdiri dari sikap pantang menyalahgunakan kekuasaan, keuangan, dan kesusilaan (Mariah, 2017). Hubungan larangan menyalahgunakan kekuasaan dengan perilaku curang, yaitu mahasiswa dilarang berbuat curang atas kekuasaan atau jabatan yang lebih absolut kepada yang lebih rendah, maka sikap yang seharusnya dimiliki mahasiswa adalah menghargai suatu jabatan dengan berbuat adil. Hubungan larangan menyalahgunakan keuangan dengan perilaku curang, yaitu mahasiswa dilarang berbuat curang atas uang seperti memanipulasi pencatatan keuangan dan melakukan korupsi. Oleh karena itu, sikap yang seharusnya dimiliki mahasiswa adalah bersikap jujur dan dapat dipercaya. Hubungan larangan menyalahgunakan kesusilaan dengan perilaku curang, yaitu mahasiswa dilarang berbuat curang seperti berbuat asusila dengan sesama mahasiswa ataupun dosen. Hal itu mengharuskan mahasiswa memiliki sikap mampu memahami dan menerapkan etika yang berlaku di masyarakat. Semakin baik pemahaman ajaran *tri pantangan* pada diri seseorang, maka akan mengurangi perilaku curang.

### **Kerangka Pikir Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka maupun penelitian terdahulu dapat disusun kerangka piker penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

### **Hipotesis Penelitian**

#### ***Preventing* Berpengaruh Negatif Terhadap perilaku curang**

*Preventing* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan berperilaku curang. Metode pencegahan Fraud yang dapat diterapkan, antara lain dengan menetapkan kebijakan anti Fraud, membuat standar prosedur pencegahan Fraud, membangun struktur organisasi dengan pengendalian yang baik, mengembangkan metode pengendalian yang efektif, dan mensosialisasikan *fraud awareness*. (Wulandari and Nuryanto, 2018). Semakin baik pencegahan perilaku curang, maka akan mengurangi kecurangan akademik. Hal itu diperkuat dengan hasil penelitian Fuad (2015), yang menyebutkan bahwa *preventing* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan berperilaku curang diantara mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Preventing* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan berperilaku curang

#### **Ajaran Tri Pantangan Berpengaruh Negatif Terhadap Kecenderungan Berperilaku Curang.**

Ajaran *tri pantangan* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan berperilaku curang. Konsep *tri pantangan* dimaksudkan untuk mencapai proses pembelajaran yang ideal agar mahasiswa dapat meniru perilaku baik yang dimiliki dosennya, sehingga tidak melakukan perilaku curang akademik (Marwah, Syafe'i and Sumarna, 2018). Semakin baik penerapan ajaran *tri pantangan*, maka semakin rendah perilaku curang akademik. Hal itu didukung dengan hasil penelitian Solikah,

(2022), yang menyebutkan bahwa konsep *tri pantangan* akan mendorong perilaku positif untuk dapat mengendalikan dirinya guna menaati norma-norma yang berlaku dan menjauhi upaya-upaya penyelewengan yang dapat merugikan kesejahteraan bersama.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Ajaran *tri pantangan* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan berperilaku curang

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berupa angka dengan menggunakan data primer. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tamansiswa Yogyakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 100 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang hanya berdasarkan kenyamanan (Septiani, Aribbe and Diansyah, 2020). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui *Whatsapp*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program *IBM SPSS Statistics 20*.

**Tabel 2. Definisi Operasional dan Indikator Variabel**

Definisi Operasional	Indikator	Pertanyaan
Kecurangan akademik adalah berbagai bentuk perilaku yang mendatangkan keuntungan bagi mahasiswa secara tidak jujur termasuk didalamnya mencontek, plagiarism, mencuri, dan memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademis (Rohendi, 2018)	1. Menyontek (Monika, 2020)	1.Saya menyontek pada saat ujian 2.Saya menulis catatan yang memuat materi atau bahan ujian dan menggunakannya saat ujian 3.Saya tidak memberitahu jawaban soal kepada siapapun saat ujian
	2. Plagiat (Monika, 2020)	4. Saya mengcopy paste karya orang lain 5. Saya menduplikasi tugas teman ke dalam catatan dan mengumpulkannya sebagai tugas yang dilakukan sendiri



Definisi Operasional	Indikator	Pertanyaan
		6. Saya mencantumkan sumbernya saat mengerjakan tugas
	3. Pemalsuan data (Monika, 2020)	7. Saya memalsukan data penelitian 8. Saya memalsukan daftar pustaka 9. Saya melaporkan atas pemalsuan data penelitian
	4. Menggandakan tugas (Monika, 2020)	10. Saya menggandakan tugas 11. Saya membeli karya ilmiah dari orang lain 12. Saya mengajukan judul karya tulis yang berbeda dengan orang lain
	5. Kerjasama pada saat ujian (Monika, 2020)	13. Saya bekerja sama dengan orang lain saat ujian 14. Saya memberikan perhitungan jawaban kepada orang lain menggunakan media kertas saat ujian 15. Saya mengerjakan ujian secara individu
<i>Preventing</i> adalah pencegahan atau kontrol untuk mencegah perilaku-perilaku yang bermasalah atau perilaku-perilaku yang beresiko dalam kecurangan akademik (Muharromah, Amin and Mawardi, 2018)	1. Peran mahasiswa (Sagoro, 2013)	16. Mahasiswa melaporkan perbuatan curang yang dilakukan mahasiswa lain 17. Mahasiswa meningkatkan kesadaran akan berbagai bentuk kecurangan yang ada dan berusaha untuk menghindarinya 18. Mahasiswa tidak berani menolak untuk penawaran perbuatan curang
	2. Peran dosen (Sagoro, 2013)	19. Dosen memberikan aturan dan sanksi yang tegas terhadap berbagai bentuk kecurangan 20. Dosen mengawasi dan mengevaluasi serta mendeteksi kemungkinan adanya kecurangan dalam pengerjaan tugas 21. Dosen meminta mahasiswa untuk melakukan sesuatu yang melanggar peraturan misalnya tanda tangan kehadiran
	3. Peran lembaga (Sagoro, 2013)	22. Lembaga mensosialisasikan secara rutin aturan dan sanksi akademik kepada dosen dan mahasiswa 23. lembaga memiliki media khusus yang disediakan sebagai sarana untuk menerima laporan-

Definisi Operasional	Indikator	Pertanyaan
Ajaran <i>tri pantangan</i> adalah ajaran yang terdiri dari tidak meyalahgunakan kewenangan atau kekuasaan, tidak melakukan manipulasi keuangan, dan tidak melanggar kesusilaan (Umam & Syamsiyah, 2019)	1. Larangan penyalahgunaan kekuasaan	laporan mengenai kecurangan yang terjadi 24. Lembaga tidak mengawasi dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya di kelas
	2. Larangan penyalahgunaan keuangan	25. Saya akan bersikap jujur dan adil meskipun saya memiliki jabatan yang tinggi 26. Saya akan bersikap amanah terhadap suatu jabatan yang diberikan kepada saya 27. Saya merasa memiliki jabatan yang tinggi sehingga diperbolehkan untuk melakukan kecurangan akademik
	3. Larangan penyalahgunaan kesusilaan	28. Saya merasa bahwa tindakan korupsi dan manipulasi keuangan tidak baik dilakukan 29. Saya mengetahui bahwa menyalahgunakan uang akan mengakibatkan kerugian salah satu pihak 30. Saya memiliki niat untuk melakukan tindakan kecurangan akademik dengan menyuap 31. Saya tidak melakukan pelecehan kepada orang lain 32. Saya mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat 33. Saya merasa perbuatan asusila bukan merupakan perilaku curang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden berdasarkan jenis kelamin adalah 80 perempuan dan 20 laki-laki, dengan perbandingan 80% perempuan dan 20% laki-laki. Dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan tahun periode angkatan diperoleh hasil bahwa responden paling banyak adalah tahun periode 2019 sebesar 49 responden dengan presentase 49%, tahun periode 2020 sebesar 27 dengan presentase 27%, dan tahun periode 2021 sebesar 24 dengan presentase 24%.

### Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini, sebelumnya telah dilakukan uji kualitas data. Berdasarkan pertanyaan yang diujikan, ternyata seluruh variabel dinyatakan valid dan reliabel, sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 3. Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
KBC	100	33	15	48	2629	26,29	9,563
P	100	20	25	45	3872	38,72	5,532
ATP	100	30	15	45	4014	40,14	6,150
Valid N (listwise)	100						

Sumber : data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 3, nampak bahwa variabel kecenderungan berperilaku curang (Y) dengan 100 responden memiliki nilai terkecil sebesar 15 dan nilai terbesar 48, dan memiliki standar deviasi sebesar 9,563. Variabel *preventing* (X<sub>1</sub>) dengan 100 responden memiliki nilai terkecil 25 dan nilai terbesar 45, dan memiliki standar deviasi sebesar 5,532. Variabel ajaran *tri pantangan* (X<sub>2</sub>) dengan 100 responden memiliki nilai terkecil 15 dan nilai terbesar 45, dan memiliki standar deviasi sebesar 6,150.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (tabel 4).

**Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		100
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	7,39068315
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,128
	<i>Positive</i>	,128
	<i>Negative</i>	-,083
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,284
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,074

*a. Test distribution is Normal.*

*b. Calculated from data.*

Sumber : data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4, nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,284 dengan nilai signifikansi 0,074. Hal ini menunjukkan signifikansi lebih besar dari 0,05, artinya data berdistribusi normal, sehingga mendukung asumsi normalitas pada model regresi penelitian ini.

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas nampak sebagaimana pada tabel 5.

**Tabel 5. Uji Multikolinieritas**

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
( <i>Constant</i> )		
1 P	,707	1,415
ATP	,707	1,415

*a. Dependent Variable: KBC*

Sumber : data primer diolah, 2022

Hasil uji Multikolinieritas pada tabel menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Oleh karena itu, tidak terdapat multikolinieritas pada variabel penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas nampak sebagaimana pada tabel 6.

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
	( <i>Constant</i> )	14,298	3,599		3,973
1 P	-,087	,099	-,102	-,873	,385
ATP	-,131	,089	-,172	-1,465	,146

*a. Dependent Variable: Abs\_RES*

Sumber : data primer diolah, 2022

Dari tabel 6, nampak bahwa nilai signifikansi seluruh variabel independen > 0,05, sehingga model regresi tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji pengaruh Preventing dan Tri Pantangan terhadap Kecenderungan Berprilaku Curang, maka data terkumpul selanjutnya dianalisis melalui Regresi Linier Berganda (tabel 7).

**Tabel 7. Uji Nilai F**

	<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>Df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1	<i>Regression</i>	3646,992	2	1823,496	32,709	,000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	5407,598	97	55,748		
	<b>Total</b>	<b>9054,590</b>	<b>99</b>			

a. *Dependent Variable:* KBC

b. *Predictors :* (Constant), P, ATP

Sumber : data primer diolah, 2022

Pada tabel tersebut, diperoleh nilai F hitung sebesar 32,709 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai F hitung > F tabel 3,09, hal ini berarti *preventing* dan ajaran *tri pantangan* secara simultan berpengaruh terhadap kecenderungan berperilaku curang.

### Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi Nampak pada tabel 8. Berdasarkan tabel 8, diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,390, artinya besarnya pengaruh *preventing* dan ajaran *tri pantangan* terhadap kecenderungan berperilaku curang sebesar 39% sisanya 61% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	,635 <sup>a</sup>	,403	,390	7,466

a. *Predictors:* (Constant), P, ATP

b. *Dependent Variable:* KBC

Sumber : data primer diolah, 2022

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis pengaruh Variabel Preventing maupun Ajaran Tri Pantangan terhadap Kecenderungan Berperilaku Curang secara parsial dapat dilihat pada tabel 9. Berdasarkan tabel 9, nampak uji t untuk pengaruh variabel preventing terhadap kecenderungan berperilaku curang menghasilkan t hitung sebesar  $-4,130 < t$  tabel

1,98472, dengan *standardized coefficients (beta)* sebesar -0,386, tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai *unstandardized coefficients B* sebesar -0,666.

**Tabel 9. Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	73,123	5,840		12,520	,000
1 P	-,666	,161	-,386	-4,130	,000
ATP	-,524	,145	-,337	-3,610	,000

a. *Dependent Variable: KBC*

Sumber : data primer diolah, 2022

Sementara, uji t untuk pengaruh variabel ajaran *tri pantangan* terhadap kecenderungan berperilaku curang menghasilkan t hitung  $-3,610 < t$  tabel 1,98472, dengan *standardized coefficients (beta)* sebesar -0,337, tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai *unstandardized coefficients B* sebesar -0,524.

Hasil temuan tersebut juga menunjukkan ajaran *tri pantangan* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan berperilaku curang.

### **Hipotesis 1 : Pengaruh Preventing Terhadap Kecenderungan Berperilaku Curang**

Hasil perhitungan uji t untuk pengaruh *preventing* terhadap kecenderungan berperilaku curang adalah  $-4,130 < 1,98472$  dengan nilai signifikansinya  $0,000 > 0,05$  dan nilai *unstandardized coefficients B* sebesar -0,666, sehingga hipotesis 1 dalam penelitian ini, yaitu *preventing* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan berperilaku curang diterima.

Dari hasil temuan tersebut dapat dikemukakan bahwa pencegahan yang dilakukan dengan menggunakan cara yang tepat akan menyebabkan mahasiswa cenderung menghindari perilaku akademik yang curang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *fraud diamond theory* yang menyebutkan bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan menjadi faktor yang mempengaruhi berbagai kecurangan (Pamungkas, 2015). Artinya perlu adanya pencegahan untuk menekan terjadinya kecurangan baik dilakukan

oleh mahasiswa, dosen, maupun lembaga dan penerapan strategi yang tepat agar tingkat kecurangan dapat menurun. Salah satu cara pencegahan perilaku curang yang efektif dengan menanamkan sikap jujur pada setiap individu mahasiswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Fuad, (2015) yang membuktikan bahwa *preventing* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan berperilaku curang. Semakin tinggi pencegahan dilakukan, semakin rendah perilaku curang akademik

### **Hipotesis 2: Pengaruh Ajaran *Tri Pantangan* Terhadap Kecenderungan Berperilaku Curang**

Hasil perhitungan uji t untuk pengaruh ajaran *tri pantangan* terhadap kecenderungan berperilaku curang adalah  $-3,610 < t \text{ tabel } 1,98472$ , dengan *standardized coefficients (beta)* sebesar  $-0,337$  dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis 2 dalam penelitian ini, yaitu ajaran *tri pantangan* terhadap kecenderungan berperilaku curang diterima. Dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan apabila mahasiswa mampu mengimplementasikan ajaran *tri pantangan* dengan tepat, maka mahasiswa cenderung menghindari perilaku curang akademik.

Hasil pengujian ini sejalan dengan *fraud diamond theory* bahwa empat faktor didalamnya mempengaruhi kecurangan akademik (Munirah and Nurkhin, 2018). Artinya tiga isi dari ajaran *tri pantangan* dapat diterapkan untuk menekan kecurangan yang terjadi. Pertama adalah larangan menyalahgunakan kekuasaan yang berarti mahasiswa tidak boleh melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan mengenai hak-hak atas suatu jabatan. Kedua adalah larangan menyalahgunakan keuangan yang berarti mahasiswa tidak diperbolehkan menggunakan uang dengan curang atau untuk hal-hal yang merugikan seperti korupsi dan menyuap. Ketiga adalah larangan menyalahgunakan kesusilaan yang berarti mahasiswa dilarang berbuat asusila kepada orang lain.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Wijayanti, (2018) yang membuktikan bahwa pendidikan anti korupsi diterapkan dengan ajaran *tri pantangan* sehingga ajaran *tri pantangan* berhubungan negatif terhadap

kecenderungan berperilaku curang. Semakin tinggi pengimplementasian ajaran *tri pantangan*, semakin rendah perilaku curang mahasiswa.

## **PENUTUP**

Penelitian ini dilakukan terhadap 100 responden yang berada di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Berdasarkan hasil dari penelitian ini yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa *preventing* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan berperilaku curang, dan ajaran *tri pantangan* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan berperilaku curang.

*Preventing* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan berperilaku curang dikarenakan bentuk upaya pencegahan kecurangan yang dilakukan dengan tepat dapat menghambat lajunya kecurangan akademik yang terjadi. Ajaran *tri pantangan* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan berperilaku curang dikarenakan mahasiswa yang mampu memahami isi dari *tri pantangan* akan selalu berbuat positif sehingga kecurangan akademik tidak akan terjadi.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, saran bagi peneliti selanjutnya yaitu bisa menambahkan variabel baru atau berbeda seperti *internal control*, *individual morality*, *ethical value* dan ajaran *tri-nga* yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap perilaku curang. Penelitian selanjutnya akan dapat menambah sampel dan memperluas cakupan penelitian, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Penelitian selanjutnya sebaiknya melengkapi metode pengumpulan data lainnya, seperti melakukan wawancara tatap muka dengan responden.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arista, R. F. and Listyani, R. H. (2015) 'Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa', *Paradigma*, 03(02), pp. 1–5.
- Artani, K. T. B. and Wetra, I. W. (2017) 'Pengaruh Academic Self Efficacy Dan Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Bali', *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(2), pp. 123–132.
- Damayanti, C. P. (2018) 'Hubungan Faktor-Faktor Dalam Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta', *Pakistan Research Journal of Management Sciences*, 7(5), pp. 1–2.



- Dyah MK, I., Mawardi, M. C. and Amin, M. (2019) 'Analisis Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi dengan Menggunakan Konsep Fraud Triangle', *E-Jra*, 08(02), pp. 136–147.
- Fakhrudin *et al.* (2014) 'Arah Pengembangan Atmosfer Akademik Pembentukan Iklim Kampus yang Beretikan dan Bermoral', 1(26), pp. 1–150.
- Fitriana, A. and Baridwan, Z. (2012) 'Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi : Dimensi Fraud Triangle', *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(2), pp. 242–254.
- Fuad, K. (2015) 'Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Pengaruh Preventing, Alienation Dan Neutralization Terhadap Kecenderungan Berperilaku Curang', *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 4(1), pp. 24–35.
- Hakim, M. L. (2015) 'Analsis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pencegahan Kecurangan Akademik', pp. 9–33.
- Harahap, H. H. (2020) 'Pencegahan Dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang', *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), pp. 186–190.
- Imelda, E., Wirianata, H. and Suryani, A. (2020) 'Hubungan Pengungkapan Sukarela terhadap Biaya Utang yang Dimoderasi oleh Ketepatan Waktu Pengungkapan', *Equity*, 22(2), pp. 173–184.
- Iqbal, M. (2010) 'Pengaruh Tindakan Pencegahan, Pendeteksian Dan Audit Investigatif Terhadap Upaya Meminimalisasi Kecurangan Dalam Laporan Keuangan'.
- Kartadjumena, E. and Indriyati, N. (2021) 'Pengaruh Moderasi Kesadaran Anti Kecurangan dan Moralitas pada Hubungan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dengan Pencegahan Kecurangan', *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 7(1), pp. 25–35.
- Mariah, S. (2017) 'Karakteristik Calon Pamong Bercirikan Tamansiswa Menghadapi Era MEA 2015', *Jurnal LP3M*, 3(2), pp. 171–180.
- Marwah, S. S., Syafe'i, M. and Sumarna, E. (2018) 'Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam', *Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), p. 14.
- Maryati (2015) 'Manajemen Pelayanan Pemberangkatan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Ke Luar Negeri Di Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Serang'.
- Mawarti, R. A. *et al.* (2021) 'Perilaku Menyimpang Mahasiswa dalam Kinerja Akademik di Perguruan Tinggi', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), p. 210.
- Meng, C. L. *et al.* (2014) 'Influence of Neutralization Attitude in Academic Dishonesty among Undergraduates', *International Education Studies*, 7(6), pp. 66–73.
- Monika, S. A. (2020) *Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal : Dimensi Fraud Triangle Dengan Gender Sebagai Variabel Kontrol.*
- Muharromah, E. D., Amin, M. and Mawardi, M. C. (2018) 'Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Pengaruh Preventing Dan Neutralization Terhadap Kecenderungan Berperilaku Curang', *E-JRA*, 07(01), pp. 32–45.

- Munirah, A. and Nurkhin, A. (2018) 'Pengaruh Faktor - Faktor Fraud Diamond dan Gone Thery Terhadap Kecurangan Akademik', *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), pp. 120–139.
- Nugroho, D. S. (2015) *Kejujuran Akademik Pada Mahasiswa*.
- Pamungkas, D. D. (2015) 'Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015', pp. 224–233.
- Partana, I. P. D. (2018) *Hubungan Keyakinan Diri Dengan Perilaku Pencegahan ISPA Pada Ibu Balita Di UPT Kesmas I Denpasar Timur Kota Denpasar, Thesis*.
- Pelawi, M. H. P. (2020) 'Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Ekstensi Universitas Sumatera Utara'.
- Pramudyastuti, O. L., Fatimah, A. N. and Wilujeng, D. S. (2020) 'Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi Fraud Diamond', *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), pp. 147–153.
- Purnamasari, D. (2014) 'Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Saat Ujian dan Metode Pencegahannya', pp. 1–171.
- Qudsyi, H., Sholeh, A. and Afsari, N. (2018) 'Upaya mengurangi Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Melalui Peer Education', *Integritas*, 4(1), pp. 77–100.
- Rahmawati, S. and Susilawati, D. (2018) 'Pengaruh dimensi fraud diamond dan religiusitas terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa', *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(September), pp. 269–290.
- Ristianingsih, I. (2017) 'Telaah Konsep Diamond Theory Dalam Mendeteksi Perilaku Fraud Di Perguruan Tinggi', *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis*, 2017, pp. 128–139.
- Rohendi, H. (2018) 'Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Bandung', *Ekspansi*, 10(1), pp. 75–81.
- Sagoro, E. M. (2013) 'Pensinergian Mahasiswa, Dosen, Dan Lembaga Dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2), pp. 54–67.
- Salong, A. (2020) 'Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Dalam Proses Perkuliahan', *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, 6(2), pp. 93–106.
- Septiani, Y., Aribbe, E. and Diansyah, R. (2020) 'Akuntansi Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual', *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3(1), pp. 131–143.
- Solikah, A. (2022) 'Pengaruh Monet Ethics, Pemahaman Tri Pantangan Dan Tax Evasion : Religiusitas Sebagai Pemoderasi', *Jurnal Literasi Akuntansi*, pp. 35–43.
- Susanto, L. C. and Carolina, Y. (2022) 'Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan

- Kecurangan Akuntansi’, *Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi*, 2(1), pp. 1–9.
- Umam, M. K. and Syamsiyah, D. (2019) ‘Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Terhadap Desain Pembelajaran Bahasa Arab’, *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 4(2), pp. 59–82.
- Waharjani (2015) ‘Telaah Terhadap Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan Pondok Asrama Tamansiswa’, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 4(1), pp. 241–265.
- Wahyuningsih, T. M. (2014) *Implementasi Ajaran Ki Hadjar Dewantara Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Membangun Sikap Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Wardani, D. K. and Ice, H. Y. (2022) ‘The Influence of Perception and Understanding of Tri- Nga Teachings on Career Interests of Accounting Students as Tax Consultants ( Case Study on Accounting Students at Sarjanawiyata Tamansiswa University , Yogyakarta )’, *INTERNATIONAL SEMINAR COMMEMORATING THE 100TH ANNIVERSARY OF TAMANSISWA*, pp. 377–383.
- Wardani, D. K. and Ngara, A. A. A. K. (2022) ‘Pengaruh Pertimbangan Etis Terhadap Perilaku Mahasiswa Akuntansi Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing’, *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(3), pp. 315–320.
- Wardani, D. K., Prihatni, Y. and Wulandari, A. (2022a) ‘Pengaruh pemahaman TRI Pantangan Tamansiswa, sikap moral dan tingkat kepercayaan terhadap niat melakukan penyelewengan pajak’, *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(2), pp. 212–219. doi: 10.30738/sosio.v8i2.12832.
- Wardani, D. K., Prihatni, Y. and Wulandari, A. (2022b) ‘Pengaruh Pemahaman Tri Pantangan Tamansiswa, Sikap Moral Dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Niat Melakukan Penyelewengan Pajak’, *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(2), pp. 212–219.
- Wardani, D. K., Primastiwi, A. and Hanisah (2021) ‘Fraud Prevention of Government Procurement of Goods and Services in Local Government’, *Jurnal Akuntansi*, 25(2), pp. 256–275.
- Wardani, K. D. and Wahyuningtyas, W. (2018) ‘Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh Asimetri Informasi Pada Manajemen Laba’, *Jurnal Kajian Bisnis*, 25(2), pp. 69–81.
- Wijayanti, D. (2018) ‘Pendidikan Anti Korupsi Dalam Perspektif Ajaran Ki Hadjar Dewantara’, *Jurnal PPKn*, 6(1), pp. 1252–1263.
- Wulandari, D. N. and Nuryanto, M. (2018) ‘Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Integritas, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan’, *Jurnal Riset Akuntansi Mercuru Buana*, 4(2), p. 117.
- Zamzam, I., Mahdi, S. and Ansar, R. (2017) ‘Pengaruh Diamond Fraud Dan Tingkat Religiuitas Terhadap Kecurangan Akademik’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pendidikan*, 3, pp. 1–24.